

---

**IMPLIKASI SALAT MAKTUBAH DI AWAL WAKTU TERHADAP HAFALAN AL-QURAN DAN BAHASA NONVERBAL SANTRI PONDOK PESANTREN TAHAFUDHUL QURAN THOLABA BAROKATIL QURAN BANGETAYU KULON, KECAMATAN GENUK, SEMARANG JAWA TENGAH**

Oleh

M. Dliya' Ulami<sup>1</sup>, Enggar Dhian Pratamanti<sup>2</sup>, Daryono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Semarang

Email: [dhyaul@gmail.com](mailto:dhyaul@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 07-12-2021

Revised: 15-01-2022

Accepted: 22-01-2022

**Keywords:**

Bahasa Nonverbal, Hafalan Al-Quran, Salat Maktubah

**Abstract:** Salat menjadi tiang Agama Islam seperti yang dijelaskan dalam hadis Rasulullah. Ketaatan seorang muslim tidak hanya dalam perintah salat maktubah akan tetapi juga dalam perilaku kesopanan dan kesantunan dalam bahasa nonverbalnya di keseharian harus sesuai dengan syariat Islam. Pemahaman syariat Islam tidak dapat terlepas dari Al-Quran karena sumber pertama syariat Islam adalah Al-Quran. Kemurnian kitab suci Al-Quran terjaga dari masa Rasulullah Muhammad SAW hingga masa sekarang di antaranya melalui hafalan para huffadul Quran (para penghafal Al-Quran. Berdasarkan latar belakang di atas, tim peneliti mengkaji dan meneliti implikasi pelaksanaan salat maktubah yang dikerjakan di awal waktu oleh para santri PPTQ Tholaba Barokatil Quran Bangetayu Kulon, Kecamatan Genuk, Semarang Jawa Tengah terhadap hafalan Al-Quran dan bahasa nonverbalnya di kehidupan sehari-hari. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuisioner kemudian di analisis hasilnya dengan menghitung persentase dari hasil skor yang telah diperoleh. Hasil temuan dalam penelitian diketahui bahwa seluruh santri melaksanakan salat dengan sangat baik dan tepat waktu, hal ini terlihat melalui hasil penelitian 37% santri menuju tempat salat saat adzan berkumandang, 21% santri menuju tempat salat setelah adzan atau ketika muadzin sedang pujian dan 43% santri menuju tempat shalat setelah iqomah. Sedangkan kesopanan dan kesantunan dalam perilaku bahasa nonverbal santri juga kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan pada data bahwa 65% santri selalu berperilaku sopan dan santun dan 20% sering berperilaku sopan dan santun dan 10% cukup sering

---

*berprilaku sopan dan santun. Hal senada juga terjadi pada kedisiplinan dan kemampuan santri dalam tahfid al Qur'an dapat dikatakan baik, hal ini terlihat pada hasil penelitian 21% santri sangat baik dalam tahfid al Qur'an, 61% santri baik dalam tahfid al Qur'an dan 11% santri cukup baik dalam tahfid al Qur'an.*

---

## PENDAHULUAN

Setiap manusia yang mengikat diri dengan agama dan kepercayaan kepada Tuhan sesungguhnya mereka juga telah mengikat diri dengan syariat (hukum dan aturan) yang berlaku dalam agama tersebut. Hakikat manusia adalah makhluk yang agamis, artinya sejak penciptaannya telah mempunyai kepercayaan kepada Tuhan (Fathoni, 2001:18). Agama akan memelihara manusia dari perilaku yang menyimpang bahkan agama akan menjadikan manusia memiliki sifat kasih dan sayang terhadap sesama dan alam sekitar (hadis). Disamping itu, agama juga merupakan benteng pertahanan dari paham sesat yang banyak berkembang dalam kehidupan modern. Islam adalah agama fitrah yaitu agama yang sesuai dengan tuntutan pembawaan manusia (Qs. Arrum:30) dan setiap manusia lahir dalam kondisi yang fitrah (diberi watak suka menerima kebenaran ajaran agama yang mengajarkan tauhid yang mutlak).

Menurut Nuraini dan Dhiaduddin (2013:1) setiap hukum atau aturan dalam agama sesungguhnya tidak untuk menyulitkan manusia akan tetapi justru memiliki nilai yang luhur didalamnya. Islam adalah agama yang mengajak kepada manusia untuk memiliki nilai yang luhur baik dalam hati ataupun dalam perilaku sehari-hari. Orang Islam hendaknya memiliki sifat yang luhur dalam segala bidang sebab Islam adalah agama yang menyeluruh dalam segala bentuk kehidupan.

Dalam ajaran Islam manusia diciptakan tidak lain untuk beribadah kepada Allah SWT. Seorang muslim baik laki-laki maupun perempuan memiliki kewajiban yang harus mereka laksanakan sebagai bentuk ibadah dan penghambaan kepada Allah karena telah mengikat diri dengan agama Islam. Di antara kewajiban muslim yaitu perintah salat. Salat memiliki kedudukan tertinggi diantara ibadah-ibadah yang lain bahkan kedudukannya tak tertandingi oleh ibadah yang lain karena ibadah salat yang terdahulu sebagai konsekuensi iman, tidak ada syariat samawi lepas dari-Nya (Shalih,2006:30).

Salat maktubah adalah salat lima waktu yang diwajibkan bagi kaum muslimin dan muslimat. Salat adalah suatu sistem ibadah yang tersusun atas beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam berdasarkan syarat-syarat dan rukun tertentu (Hamid dan Saebeni, 2009:191). Salat menjadi tiang Agama Islam seperti yang dijelaskan dalam hadis Rasulullah yang berarti salat adalah tiang agama. Siapa yang mendirikan shalat maka ia mendirikan agama dan siapa yang meninggalkan salat maka ia merobohkan agama.

Ketaatan seorang muslim tidak hanya dalam perintah salat maktubah akan tetapi juga tingkah lakunya di keseharian harus sesuai dengan syariat Islam. Tingkah laku yang diungkapkan dalam bentuk mimik, gerak tubuh, sikap atau perilaku disebut sebagai bahasa nonverbal, sedangkanyang diungkapkan dalam bentuk ujaran dan tulisan disebut Bahasa

verbal. Dengan demikian bahasa verbal dan nonverbal adalah cara berkomunikasi seseorang dengan orang lain untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, ide maupun perasaan (Kridalaksana, 2016:13). Dalam konsep umum, bahasa nonverbal meliputi tingkah laku dalam arti luas, termasuk cara berpakaian, cara menanggapi komunikasi sesama manusia, cara memandang, cara bertutur kata, dan cara bergerak.

Pemahaman syariat Islam tidak dapat terlepas dari Al-Quran karena sumber pertama syariat Islam adalah Al-Quran. Al-Quran adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril dan yang membacanya bernilai ibadah. Al-Quran merupakan petunjuk bagi umat muslim sekaligus sumber hukum pertama dalam Agama Islam selain al-hadis dan al-ijtihad. Kemurnian kitab suci Al-Quran terjaga dari masa Rasulullah Muhammad SAW hingga masa sekarang diantaranya melalui hafalan para *huffadul* Quran (para penghafal Al-Quran).

Pondok Pesantren Tahaffudhul Quran (PPTQ) Tholaba Barokatil Quran Bangetayu Kulon, Kecamatan Genuk, Semarang adalah salah satu diantara sekian banyak pondok pesantren yang mencetak santri *huffadhul* Quran. Secara praktis, seharusnya penghafal Al-Quran memiliki kesadran penuh yang telah tertanam dalam kepribadiannya untuk memenuhi perintah salat maktubah. Sebagaimana yang diajarkan, salat maktubah lebih baik dilaksanakan di awal waktu, terlebih bagi seseorang yang khuyuk mempelajari Agama Islam. Oleh karena itu, santri di PPTQ seharusnya memiliki kesadaran untuk melaksanakan salat maktubah di awal waktu. Kedisiplinan ini mungkin memImplikasii kedisiplinan dan karakteristik kepribadiannya seperti target menghafalkan Al-Quran dan cara bertingkah laku di kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan uraian di atas, tim peneliti tertarik mengkaji dan meneliti Implikasi pelaksanaan salat maktubah yang dikerjakan diawal waktu oleh para santri PPTQ Tholaba Barokatil Quran Bangetayu Kulon, Kecamatan Genuk, Semarang Jawa Tengah terhadap hafalan Al-Quran dan bahasa nonverbalnya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan Implikasi salat maktubah di awal waktu santri PPTQ Tholaba Barokatil Quran Bangetayu Kulon, Kecamatan Genuk, Semarang terhadap hafalan Al-Quran dan bahasa nonverbalnya. Adapun manfaatnya secara praktis menjadi sumber rujukan akademisi, peneliti, dan masyarakat umum perihal pelaksanaan salat maktubah dan Implikasinya terhadap kemampuan menghafal Al-Quran dan bahasa nonverbalnya di kehidupan sehari-hari.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam kegiatan pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuisioner. Metode tersebut digunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan salat maktubah di awal waktu dan hasil hafalan Al-Quran serta bahasa nonverbal para santri. Sedangkan Sumber dan wujud data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 santri di PPTQ Tholaba Barokatil Quran Bangetayu Kulon, Kecamatan Genuk, Semarang Jawa tengah.

Data dalam penelitian ini dengan menghitung persentase dari hasil skor yang telah diperoleh baik melalui dokumentasi buku kontrol salat maktubah dan hasil hafalan Al-Quran santri serta penyebaran kuesioner yang dibuat. Sedangkan, bahasa nonverbal santri diamati melalui dokumentasi foto dan rekam. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan

model skala likert. Model ini dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2013).

Selanjutnya hasil data dalam penelitian ini berbentuk persentase dari hasil skor yang telah diperoleh baik melalui dokumentasi buku kontrol salat maktubah, hasil hafalan Al-Quran santri, dokumentasi bahasa verbal, serta penyebaran kuesioner yang dibuat. Hasil penghitungan persentase yang diperoleh kemudian diinterpretasikan skornya melalui tabel interval di bawah ini:

**Tabel 3. Kriteria Interpretasi Skor**

Kriteria Interpretasi	Skor Persentase
Sangat Kurang Baik	0% - 19,99%
Kurang Baik	20% - 39,99%
Cukup Baik	40% - 59,99%
Baik	60% - 79,99%
Sangat Baik	80% - 100%

Berdasarkan hasil penghitungan data di atas kemudian dijadikan sebagai landasan dalam menganalisis dan menyimpulkan Implikasisalat maktubah diawal waktu terhadap hafalan Al-Quran dan bahasa nonverbal di PPTQ Tholaba Barokatil Qur'an Bangetayu Kulon, Kecamatan Genuk, Semarang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh tim peneliti diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 1. Hasil penelitian**

N 0.	Pertanyaan / jawab :	Segera bergegas menuju tempat shalat saat adzan berkuman dang	Menuju tempat shalat setelah adzan / ketika muadzin sedang shalawat / pujian	Menuju tempat shalat setelah iqomah	Melaksana kan shalat setelah selesai kegiatan yang lainnya	Tidak melaksan akan shalat	Jumlah
1	Subuh	7	3	10			
2	Dhuhur	6	3	11			
3	Asar	8	2	10			
4	Maghrib	9	5	6			
5	Isya'	9	2	9			
6	Saya mengerjakan shalat sunah	5	10	5			

	rawatib						
	<b>Pertanyaan / jawab</b>	<b>Selalu</b>	<b>Sering</b>	<b>Cukup sering</b>	<b>Jarang</b>	<b>Tidak pernah</b>	
7	Saya menundukan kepala saat bertemu dengan lawan jenis	9	8	3			
8	Saya menundukan badan saat berjalan didepan orang lain	10	7		3		
9	Saya menganggukan kepala saat bertemu dengan kakak kelas	13	4		3		
10	Saya berjalan dengan lutut saat sowan/ bertamu dirumah pengasuh	14	3	3			
11	Saya berhenti dan menundukan kepala saat berpapasan dengan pengasuh	16	1	3			
12	Saya menundukan kepala saat setoran hafalan	13	4	3			
	<b>Pertanyaan / jawab</b>						
13	Saya setoran ayat baru dalam hafalan	a. Setiap hari dua kali	b. Setiap hari satu kali	c. Dua hari sekali	d. Tiga hari sekali	e. Seminggu sekali	

	al qur'an						
		1	18	1			
14	Saya setoran muroja'ah dalam hafalan al qur'an	a. Sehari dua kali	b. Sehari satu kali	c. Dua hari sekali	d. Tiga hari sekali	e. Seminggu sekali	
		2	16	2			
15	Saya setoran hafalan ayat baru / muroja'ah dalam al qur'an sebanyak	a. Dua halaman	b. Satu halaman	c. Setengah halaman	d. Sepertiga halaman	e. Sepertempat halaman	
		1	18		1		
16	Saya membaca al qur'an yang telah saya hafalkan ( deresan )	a. Lebih dari satu kali dalam sehari	b. Sehari sekali	c. Dua hari sekali	d. Tiga hari sekali	e. Lebih dari tiga hari sekali	
		8	12				
17	Sebelum setoran ayat baru hafalan al qur'an saya membacanya kembali	a. Selalu	b. Sering	c. Cukup sering	d. Jarang	e. Tidak pernah	
		13	5		2		
18	Saya membuat setoran ayat baru hafalan al qur'an	a. Kurang lebih 18 jam sebelum setoran	b. Kurang lebih 12 jam sebelum setoran	c. Kurang lebih 6 jam sebelum setoran	d. Kurang lebih 3 jam sebelum setoran	e. Kurang lebih 1 jam sebelum setoran	
		1	4	10	2	3	
	RATA-RATA						

**Tabel. 2 Prosentase hasil penelitian**

No.	Pertanyaan / jawab :	Segera bergegas menuju tempat shalat saat adzan berkumandang (%)	Menuju tempat shalat setelah adzan / ketika muadzin sedang shalawat / pujian	Menuju tempat shalat setelah iqomah	Melaksanakan shalat setelah selesai kegiatan yang lainnya	Tidak melaksanakan shalat	Jumlah %
	Ketika memasuki waktu shalat maka saya						
1	Subuh	35	15	50	0	0	100
2	Dhuhur	30	15	55	0	0	100
3	Asar	40	10	50	0	0	100
4	Maghrib	45	25	30	0	0	100
5	Isya'	45	10	45	0	0	100
6	Saya mengerjakan shalat sunah rawatib	25	50	25	0	0	100
		37	21	43	0	0	100
	<b>Pertanyaan / jawab</b>	<b>Selalu (%)</b>	<b>Sering (%)</b>	<b>Cukup sering (%)</b>	<b>Jarang (%)</b>	<b>Tidak pernah (%)</b>	
7	Saya menundukan kepala saat bertemu dengan lawan jenis	45	40	15	0	0	100
8	Saya menundukan badan saat berjalan didepan orang lain	50	35	0	15	0	100
9	Saya menganggukan kepala saat bertemu dengan kakak kelas	65	20	0	15	0	100
10	Saya berjalan dengan lutut saat	70	15	15	0	0	100

	sowan/ bertemu dirumah pengasuh						
1 1	Saya berhenti dan menundukan kepala saat berpapasan dengan pengasuh	80	5	15	0	0	10 0
1 2	Saya menundukan kepala saat setoran hafalan	80	5	15	0	0	10 0
	<b>Pertanyaan / jawab</b>	65	20	10	5	0	10 0
1 3	Saya setoran ayat baru dalam hafalan al qur'an	a. Sehari dua kali	b. Sehari satu kali	c. Dua hari sekali	d. Tiga hari sekali	e. Seminggu sekali	
		5	90	5	0	0	10 0
1 4	Saya setoran muroja'ah dalam hafalan al qur'an	a. Sehari dua kali	b. Sehari satu kali	c. Dua hari sekali	d. Tiga hari sekali	e. Seminggu sekali	
		10	80	10	0	0	10 0
1 5	Saya setoran hafalan ayat baru / muroja'ah dalam al qur'an sebanyak	a. Dua halaman	b. Satu halaman	c. Setengah halaman	d. Sepertiga halaman	e. Sepereempat halaman	
		5	90	0	5	0	10 0
1 6	Saya membaca al qur'an yang telah saya hafalkan ( deresan )	a. Lebih dari satu kali dalam sehari	b. Sehari sekali	c. Dua hari sekali	d. Tiga hari sekali	e. Lebih dari tiga hari sekali	
		40	60	0	0	0	10 0
1 7	Sebelum setoran ayat baru hafalan al qur'an saya	a. Selalu	b. Sering	c. Cukup sering	d. Jarang	e. Tidak pernah	

	membacanya kembali					h	
		65	25	0	10	0	100
18	Saya membuat setoran ayat baru hafalan al qur'an	a. Kurang lebih 18 jam sebelum setoran	b. Kurang lebih 12 jam sebelum setoran	c. Kurang lebih 6 jam sebelum setoran	d. Kurang lebih 3 jam sebelum setoran	e. Kurang lebih 1 jam sebelum setoran	
		5	20	50	10	15	100
	RATA-RATA	22	61	11	4	3	100

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian di atas diketahui bahwa seluruh santri melaksanakan salat dengan sangat baik dan tepat waktu, hal ini terlihat melalui hasil penelitian 37% santri menuju tempat salat saat adzan berkumandang, 21% santri menuju tempat salat setelah adzan atau ketika muadzin sedang puji dan 43% santri menuju tempat salat setelah iqomah. Sedangkan kesopanan dan kesantunan dalam perilaku bahasa nonverbal santri juga kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan pada data bahwa 65% santri selalu berperilaku sopan dan santun dan 20% sering berperilaku sopan dan santun dan 10% cukup sering berperilaku sopan dan santun. Hal senada juga terjadi pada kedisiplinan dan kemampuan santri dalam tahfid al Qur'an dapat dikatakan baik, hal ini terlihat pada hasil penelitian 21% santri sangat baik dalam tahfid al Qur'an, 61% santri baik dalam tahfid al Qur'an dan 11% santri cukup baik dalam tahfid al Qur'an.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan dalam melaksanakan salat maktubah santri PPTQ "Tholaba Barokatil Qur'an" Bangetayu Kulon, Kecamatan Genuk, Semarang berimplikasi terhadap bahasa nonverbal santri dan hafalan al Qur'annya. Konsistensi santri yang menjaga kedisiplinan salatnya secara tepat waktu diimbangi dengan intensitas menyetorkan hafalan dan muroja'ah al Qur'an dan perilaku bahasa nonverbalnya. Hal ini terlihat pada kedisiplinan seluruh santri dalam melaksanakan salat maktubah secara tepat waktu kategori sangat baik dan berimplikasi dalam bahasa nonverbal santri kategori sangat baik, begitu pula dalam kemampuan tahfid santri kategori baik.

Meskipun demikian diperlukan evaluasi dan perbaikan dalam perilaku bahasa nonverbal santri pada poin 8 menundukan badan saat berjalan didepan orang lain dan poin 9 mengganggu kepala saat bertemu dengan kakak kelas yang masih kategori kurang baik, begitu pula pada kedisiplinan dan kemampuan santri pada poin 15 setoran hafalan ayat baru / muroja'ah dalam al qur'an dan poin 17 Sebelum setoran ayat baru hafalan al qur'an saya membacanya kembali kategori kurang baik dan poin 18 membuat setoran ayat baru hafalan al qur'an kategori tidak baik.

## KESIMPULAN

Pondok pesantren merupakan lembaga yang mencetak generasi sholih sholihah berakhlakul karimah. Santri di pondok pesantren dibiasakan untuk melaksanakan kewajiban sehari-hari baik kepada sang pencipta Allah SWT, kedua orangtua, pengasuh, lembaga dan kewajiban-kewajiban lainnya. Kedisiplinan dalam pelaksanaan kewajiban kepada sang pencipta Allah SWT khususnya salat maktubah berimplikasi terhadap bahasa nonverbal dan hafalan al Qur'an santri. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil penelitian Implikasi Salat Maktubah di Awal Waktu terhadap Hafalan Al Quran dan Bahasa Nonverbal Santri di Pondok Pesantren Tahaffudhul Quran 'Tholaba Barokatil Quran' Bangetayu Kulon, Kecamatan Genuk, Semarang Jawa Tengah.

Hal ini terlihat pada kedisiplinan seluruh santri di Pondok Pesantren Tahaffudhul Quran 'Tholaba Barokatil Quran' Bangetayu Kulon, Kecamatan Genuk, Semarang dalam melaksanakan salat maktubah secara tepat waktu kategori sangat baik dan berimplikasi dalam bahasa nonverbal santri kategori sangat baik, begitu pula dalam kemampuan tahfid santri kategori baik. Konsistensi santri dalam menjaga kedisiplinan salatnya secara tepat waktu diimbangi dengan intensitas menyetorkan hapalan dan muroja'ah al Qur'an dan perilaku bahasa nonverbalnya.

## Ucapan terima kasih

Kami panjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa Allah SWT yang telah memberikan rahmat kepada kami sehingga kami dapat melaksanakan penelitian dengan baik. Selain itu kami selaku tim peneliti berterimakasih kepada beberapa pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini, yaitu kepada Rektor Universitas Semarang Dr. Supari ST, MT, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Semarang, Seluruh rekan dosen terutama dosen Agama Islam di lingkungan Universitas Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis dengan hati dan tangan terbuka mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Azzam, Abdul Aziz Muhammad dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. 2013. *Fiqh Ibadah (Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji)*. Penerjemah: Kamran As'at Irsyady, dkk. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Chaer, Abdul. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Departemen Agama R.I.. 2012. *Al-Quan dan Terjemahnya*. Bandung: Syamil Quran.
- [4] Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [5] Fairuz, A.W. Munawwir Muhammad. 2007. *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- [6] Fathoni, Mitah A. 2001. *Pengantar Studi Islam*. Semarang: PGJ.
- [7] Hadrawy, Ulil. 5 *Rahasia Shalat Maktubah*. 2012. Nuonline.com dalam <https://islam.nu.or.id/post/read/39953/5-rahasia-shalat-maktubah>) diakses 28 Agustus 2021.
- [8] Hamid, Abdul dan Beni Ahmad Saebeni. 2009. *Fiqh Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia.
- [9] Huzaemah Tahido Yango. 2010. *Fikih Perempuan Kontemporer*. Jakarta: Ghalia Indonesia

- [10] Knap, L & Markan, Hall A. Judit. 2002. *Nonverbal Communication in Human Interaction*. Crawfordsville. Thomson Learning.
- [11] Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [12] Nuraini dan Dhiauddin. 2013. *Islam dan Batas Urat Wanita*. Kaukaba: Jogjakarta.
- [13] Pranowo. 2009. *Berbahasa secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [14] Shalih bin GHANIM As- Sadlan. 2006. *Fiqih Shalat Berjamaah*. Jakarta: Pustaka As Sunnah.
- [15] Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN